

PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN TRAVEL DI KOTA MEDAN BERDASARKAN PSAK NO 23

Liza Widya Hasyim¹, Nur Ainun²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Universitas Haji, Medan, Indonesia

Email: lizawidyahasyim@gmail.com¹, nurainunnst65@gmail.com²

Abstrak

Pendapatan merupakan komponen penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Permasalahan penting dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat Pengakuan (*recognition*) perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi juga dalam pengambilan keputusan. PSAK no. 23 merupakan standar akuntansi keuangan mengenai pendapatan. Didalam PSAK No. 23 dijelaskan mengenai pendapatan, baik pendapatan dari penjualan barang, penjualan jasa, maupun pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang "Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Travel Di Kota Medan Berdasarkan PSAK No 23". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah metode pengakuan dan pengukuran pendapatan sudah diterapkan berdasarkan PSAK No 23 oleh PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penelitian ini diarahkan kepada penelitian dengan pendekatan deskriptif dan komparatif. Sementara data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditelusuri melalui data primer melalui teknik wawancara dan data sekunder yang telah dikumpulkan dan diolah oleh perusahaan contohnya laporan laba rugi, dokumen resmi yang tersedia di perusahaan, buku-buku dan literatur yang berkaitan seperti laporan penjualan, dan lain-lain. Hasil penelitian yang telah penulis dapatkan pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan yaitu pada dasarnya penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Kata kunci: Pendapatan; Pengakuan; Pengukuran; PSAK No 23

Abstract

Revenue is an important component in presenting information on the income statement. An important problem in income accounting is that at the time of recognition it is necessary to do at the right time for an economic event that generates income, as well as the amount recognized must be measured precisely and definitely so as not to cause misinformation presented in the income statement as well as in decision making. PSAK no. 23 is a financial accounting standard regarding income. In PSAK No. 23, it is explained about income, both income from the sale of goods, sales of services, and income generated from the use of company assets by other parties that generate interest, royalty, and dividends. Therefore, researchers are interested in conducting research that discusses "Accounting Treatment of Income in Travel Companies in Medan City Based on PSAK No. 23". This research was conducted with the aim of determining whether the method of recognition and measurement of income has been applied based on PSAK No. 23 by PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan. To answer this question, this research is directed to research with a descriptive and comparative approach. Meanwhile, the data needed in this study is traced through primary data through interview techniques and secondary data that have been

collected and processed by the company, for example income statements, official documents available at the company, related books and literature such as sales reports, and others. The results of the research that the author has obtained at PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan, namely that basically its application has not been fully in accordance with generally accepted accounting standards.

Keywords: *Revenue; Recognition ; Measurement; PSAK No 23*

Pendahuluan

Akuntansi merupakan hal penting dalam bisnis sebab seluruh pengambilan keputusan bisnis didasarkan informasi yang diperoleh dari akuntansi. Pada setiap tahapan pengambilan keputusan keberadaan informasi mempunyai peranan penting, baik mulai dari proses pengidentifikasian persoalan, maupun memonitor pelaksanaan keputusan yang diterapkan.

Informasi keuangan memegang peranan yang sangatlah penting dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat. Hal ini menjadikan peranan akuntansi semakin besar untuk menghasilkan data keuangan yang menjadi informasi yang sangat diperlukan. Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan atau suatu organisasi maka pihak luar yang memiliki keperluan bisa dengan mudah melihat posisi keuangan dan prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan di bidang ekonomi. Sebagian besar pemakai laporan keuangan, menganggap laba bersih sangat berguna. Salah satu penyusun terpenting dari komponen-komponen laba adalah pendapatan.

Pendapatan merupakan kata kunci yang berpengaruh terhadap laporan laba rugi dan neraca. Pendapatan yang telah diakui akan menambah jumlah aset dan mengurangi liabilitas. Kata pendapatan digunakan dalam laporan laba rugi yang dinyatakan sebagai pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan tidak hanya berhubungan dengan jumlah namun juga dengan waktu. Oleh karena itu pengakuan pendapatan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Menurut PSAK 23, Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Permasalahan penting dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dan pengukuran pendapatan (*revenue measurement*). Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah (baik itu terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Pendapatan umumnya timbul sebagai hasil dari penyerahan barang atau jasa dan aktivitas lainnya didalam suatu periode akuntansi. Perusahaan harus menentukan suatu kebijaksanaan yang berkaitan dengan masalah pendapatan apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan itu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi Keuangan merupakan pedoman pencatatan laporan keuangan bagi perusahaan. Standar ini telah disusun serta disempurnakan dan dikembangkan dari

waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman. Adanya standar pencatatan yang jelas akan memudahkan pemeriksaan dan pengawasan atas laporan keuangan. Standar Akuntansi sangat bermanfaat karena dengan standar akuntansi yang baik maka laporan dapat lebih berguna dan tidak menyesatkan penggunaannya.

Sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan, perusahaan menggunakan suatu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK no 23 yaitu pedoman akuntansi untuk pendapatan yang disetujui dalam Rapat Komite Prinsip Akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan penerapannya sangat dianjurkan.

Dengan adanya standar pencatatan yang jelas akan memudahkan pemeriksaan dan pengawasan atas laporan keuangan khususnya dalam hal pengakuan dan pengukuran. Standar akuntansi sangat bermanfaat karena dengan standar akuntansi yang baik maka laporan keuangan dapat lebih berguna dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Untuk itu, keakuratan penyajian pendapatan dan biaya dalam laporan keuangan mutlak diperlukan sesuai dengan standar, sehingga pendapatan dan biaya yang tersaji benar-benar mencerminkan kinerja perusahaan selama periode akuntansi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang menggunakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan penelitian yang diperoleh dengan teknik wawancara dan kemudian akan diolah oleh penulis.

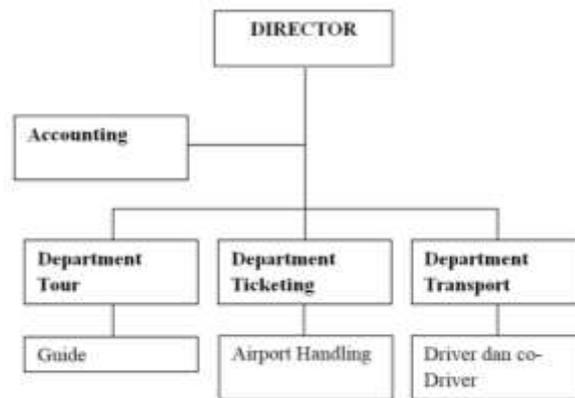
Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh perusahaan, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Contohnya laporan laba rugi, dokumen resmi yang tersedia di perusahaan, buku-buku dan literature yang berkaitan seperti laporan penjualan bulanan per kelompok produk, dan lain-lain.

Adapun dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan komparatif. Analisis Deskriptif yaitu suatu metode penganalisisan data dimana data yang dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Metode Komparatif, yaitu perbandingan antara praktek yang berlaku di perusahaan dengan teori dan standar yang berlaku.

Hasil dan Pembahasan

PT Sarena wisata tour & travel adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang biro perjalanan wisata umum di kota Medan. Perusahaan tersebut didirikan oleh bapak Husaini SE pada tanggal 20 Desember 2006 dengan izin usaha yang berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Pariwisata nomor 503/21729/762SKIUP/BPW/MM/06 atas nama Menteri Pariwisata dan Telekomunikasi, Direktorat Jendral Pariwisata. Pada mulanya PT Sarena wisata tour & travel ini didirikan bertujuan untuk melayani pemesanan tiket domestic

dan internasional, karena semakin banyak para wisatawan yang meminta paket wisata, akhirnya perusahaan menyelenggarakan dan menjual pelayanan kewisataan, kemudian menyusun dan menjual paket wisata kepada masyarakat umum atas dasar permintaan dari konsumen maupun wisatawan. Dan menyelenggarakan pemanduan wisata (guiding dan tour), serta dapat juga mengurus dokumen-dokumen perjalanan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Gambar 1. Struktur Organisasi

Sumber-sumber pendapatan merupakan unsur-unsur penting dalam suatu perusahaan. Pendapatan tersebut diperoleh dari berbagai sumber, baik yang berasal dari aktivitas utama perusahaan maupun dari luar aktivitas perusahaan. Adapun sumber dan jenis pendapatan PT Sarena wisata tour & travel Medan adalah pendapatan utama yang berasal dari penjualan tiket, voucher hotel, touring dan rent car.

1. Pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan

a. Kriteria pengakuan pendapatan pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan

Ada dua metode pengakuan pendapatan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum, yaitu metode cash basis dan accrual basis. Metode cash basis yaitu ketentuan bahwa pendapatan dari penjualan barang atau jasa dan dari sumber lain baru dibukukan apabila sudah diterima tunai dan biaya yang berhubungan dengan berkurangnya harga, barang dagangan, dan ongkos yang lain baru dibukukan bila sudah dibayar tunai. Sedangkan accrual basis yaitu pendapatan sudah dibukukan apabila sudah diperoleh baik sudah maupun belum diterima dengan tunai, demikian juga biaya-biaya sudah dibukukan bila sudah dibebankan baik sudah maupun belum dibayar dengan tunai. Penekanannya adalah pendapatan atau biaya diakui pada saat terjadinya transaksi.

PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan mengakui pendapatannya tidak lebih dini dalam proses menghasilkan laba. Pendapatan utama PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan sebagai sebagai hasil penjualan tiket pesawat maupun voucher hotel pada praktek aktivitas penjualan sehari-hari diakui pada saat pembeli membayarkan atau ketika kas benar-benar diterima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan belum mengakui pendapatan penjualannya pada saat faktur penjualan resmi perusahaan diterbitkan sebelum pembeli membayarkannya atau kas benar-benar

diterima. Hasil penjualan PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan ini dicatat dalam buku penjualan. Perusahaan mengakui pendapatannya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini belum dapat diukur dengan andal. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan pencatatan secara detail dan jelas atas transaksi yang terjadi. Pendapatan dan beban penjualan PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan sehubungan dengan transaksi penjualan tidak selalu diakui secara bersamaan.

b. Kriteria pengukuran pendapatan pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan

Pendapatan diukur dengan jumlah uang ekuivalen yang dapat diterima dengan harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dan dipertukarkan dalam bentuk independen. Jumlah uang yang ekuivalen ini dapat diterapkan untuk pengukuran dan diperoleh dari transaksi non kas. Dengan dasar ini maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dalam penjualan tiket dan aktiva lainnya. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi, biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan dikurangi diskon yang diperbolehkan oleh perusahaan. Pengukuran akuntansi haruslah diarahkan ke penyajian informasi relevan untuk penggunaan yang ditetapkan.

PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan mempunyai dua kegiatan penjualan tiket/voucher yang selama ini telah dilaksanakan, yakni penjualan dengan tunai dan kredit. Penjualan tunai akan menjadi kas secara langsung pada saat transaksi terjadi, sedangkan penjualan kredit akan diakui menjadi kas apabila kas sudah benar-benar diterima oleh perusahaan. Pada saat penjualan tiket/voucher hotel pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan, nilai tukar merupakan ukuran terbaik bagi pendapatan perusahaan. Nilai tukar penjualan tiket PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan menunjukkan nilai wajar atau nilai tunai yang dapat diterima dalam bentuk kas perusahaan. Pendapatan yang timbul dari penjualan tiket/voucher pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan diukur sebesar jumlah rupiah yang diterima ataupun yang akan diterima dari tiket/voucher yang terjual.

2. Kriteria Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.23

a. Kriteria Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No.23

Permasalahan penting dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatan (*revenue recognition*). Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Pendapatan umumnya timbul sebagai hasil dari penyerahan barang atau jasa dan aktivitas lainnya didalam suatu periode akuntansi. Perusahaan harus menentukan suatu kebijaksanaan yang berkaitan dengan masalah pendapatan apakah pengakuan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 paragraf ke 17 menyatakan bahwa pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan.

Pendapatan dari penjualan diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- i. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- ii. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;

- iii. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- iv. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas tersebut; dan
- v. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas. Terkadang kemungkinan besar tersebut baru tercapai pada saat imbalan diterima atau ketidakpastian dihilangkan. Misalnya, belum ada kepastian bahwa pemerintahan asing akan memberi ijin pengiriman imbalan atas penjualan di negara asing. Jika ijin diberikan, ketidakpastian tersebut hilang dan pendapatan diakui. Namun, jika ketidakpastian timbul dari kolektibilitas jumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang kemungkinan pemulihannya tidak besar lagi, diakui sebagai beban bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

b. Pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23

Pengukuran adalah pemberian nilai dan atribut-atribut pengukuran akuntansi pada item tertentu dari suatu transaksi berdasarkan satuan ukuran uang. Jadi, antara pengakuan dan pengukuran adalah bagian inheren, artinya suatu item terlebih dahulu ditetapkan pengakuannya, kemudian di tentukan nilainya.

Didalam PSAK No 23 paragraf 8 dan 9 dijelaskan bahwa Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh entitas dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau dapat diterima. Misalnya, entitas dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli dengan tingkat bunga dibawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang. Jika perjanjian tersebut secara efektif merupakan transaksi keuangan, maka nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga tersirat (imputed). Perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga sebagaimana dijelaskan paragraf 30 dan 31, dan sesuai PSAK 55 (revisi 2006): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Hal ini sering terjadi dengan komoditas seperti minyak atau susu di mana penyalur menukarkan ,persediaan di beberapa lokasi untuk memenuhi permintaan dengan dasar tepat waktu dalam suatu lokasi.

3. Penerapan PSAK No. 23 pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan
 - a. Penerapan PSAK No. 23 pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan tentang Pengakuan Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 mengatur tentang pendapatan, khususnya transaksi atas peristiwa ekonomi yang timbul dari penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan aktiva perusahaan lain yang berupa bunga, royalty dan dividen. Bila dihubungkan dengan peristiwa ekonomi sebagai sumber penghasilan, PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan menimbulkan peristiwa transaksi yang menimbulkan pendapatan yang utama berasal dari penjualan berupa tiket pesawat maupun voucher hotel.

Pengakuan pendapatan menurut prinsip yang berlaku umum pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan menjelaskan dalam hal kebijaksanaan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa travel dan jasa wisata lebih mengacu pada pengakuan pendapatan berdasarkan konsep *cash basis*, yakni pendapatan diakui pada saat setelah kas benar-benar diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tersebut.

Pada saat penjualan telah terjadi atau jasa telah dilaksanakan maka akan terjadi suatu hubungan timbal balik dalam hal menerima pembayaran. Pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan penjualan secara kredit diakui sama seperti penjualan tunai, yaitu pada saat uang telah diterima oleh PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan.

Pada dasarnya ada dua metode pengakuan pendapatan, yaitu metode *accrual basis* dan metode *cash basis*. Dalam metode *accrual basis* ini pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan tersebut. Sedangkan dalam metode *cash basis* pendapatan diakui pada saat kas telah ditarik secara tunai. Pendapatan penjualan yang dilakukan oleh PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan pada dasarnya menerapkan metode *cash basis* pada pencatatannya. PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan tidak mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan, sehingga menyebabkan piutang tidak dapat secara pasyir diketahui oleh perusahaan karena jika menggunakan dasar *accrual* maka penjualan produk perusahaan yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang sebaliknya jika yang di pakai *cash basis* maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi.

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.23 yang mengatur tentang pengakuan pendapatan pada perusahaan dagang menyatakan bahwa penjualan barang harus diakui apabila keseluruhan kondisi berikut terpenuhi:

- i. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- ii. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- iii. jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- iv. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas tersebut; dan
- v. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Dalam hal ini PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan tidak menerapkan pengakuan pendapatan penjualannya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 sepenuhnya, yaitu poin (c) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal dimana PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan belum dapat mengukur pendapatannya secara andal karena perusahaan masih menggunakan pencatatan yang belum tertata dengan baik dan

masih menerapkan metode pengakuan cash basis, dengan menerapkan metode tersebut maka perusahaan belum dapat memperhitungkan piutangnya dengan benar dan PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan juga tidak mengakui pendapatan setelah perusahaan memindahkan resiko secara signifikan ataupun pemindahan manfaat pemilikan kepada pembeli melainkan PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan mengakui nya setelah kas diterima, hal ini tidak akan berpengaruh terhadap penjualan tunai tetapi akan berpengaruh pada penjualan kredit dimana pembeli telah mendapatkan manfaat kepemilikan barang sedangkan perusahaan belum mendapatkan manfaat ekonomi dari transaksi tersebut.

Dengan demikian, pengakuan pendapatan pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan dapat dikatakan belum mengacu sepenuhnya pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 23 tentang pendapatan. Perusahaan memang telah menerapkan beberapa syarat kondisi pengakuan pendapatan penjualannya dalam PSAK No.23, tetapi hal itu tidak dapat menutupi bahwa PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan telah melalaikan syarat kondisi pengakuan pendapatan yang lainnya. Kelalaian ini dapat mengakibatkan data-data akuntansi yang membentuk laporan keuangan tersebut kurang dapat dipercaya sehingga dapat menyebabkan laporan keuangan menyimpang dari yang sebenarnya.

b. Penerapan PSAK No.23 pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan tentang pengukuran pendapatan

Dalam PSAK No.23 paragraf 8 dan 9 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh entitas dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Pendapatan pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan melihat nilai tukar merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui hasil perolehan dari penjualan. Nilai tukar tersebut diukur dalam rupiah bukan dalam dollar ataupun dalam mata uang asing. PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan mempraktekkan bahwa nilai tukar saat penjualan tiket terjadi adalah ukuran yang akan diterima pada saat diterima. Biasanya yang diterima perusahaan dalam bentuk tunai dan transfer melalui rekening perusahaan, tujuannya agar bisa segera direalisasi menjadi nilai rupiah.

Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi beban-beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai tersebut. Pada perusahaan, beban yang timbul dari pendapatan yaitu beban dan biaya komisi yang diberikan sub agen pada penjualan tiket pesawat.

Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang menyatakan kriteria pendapatan dari penjualan jasa dapat diakui apabila dipenuhi keadaan atau dalam kondisi-kondisi tertentu. Kondisi-kondisi yang berhubungan dengan timbulnya pendapatan perusahaan, yaitu beban atau biaya operasional yang timbul dalam penjualan dimasukkan dalam perhitungan yang dipengaruhi tarif yang akan dibayar dan dianggap sebagai harga pokok yang terjadi. Kemudian jumlah pendapatan yang diterima akan diukur dengan satuan mata uang dalam rupiah dan

penerimaannya bisa berupa uang yang akan diukur dalam satuan rupiah oleh PT Sarena Wisata Tour and Travel Medan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT Sarena Wisata Tour and Travel Medan khususnya mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Sarena Wisata Tour and Travel Medan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan PT Sarena Wisata Tour and Travel Medan dilakukan pada saat kas telah diterima, bukan pada saat faktur penjualan diterbitkan. Dalam PSAK No. 23 paragraf 13, dijelaskan bahwa salah satu syarat penjualan diakui yaitu, pendapatan diakui bila “perusahaan telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli” bukan diakui bila perusahaan telah menerima kas atau setara kas. Jadi, dalam hal ini perusahaan belum menerapkan PSAK No. 23 sepenuhnya.
2. Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan adalah cash basis. Karena perusahaan menganggap penjualan baru akan terjadi pada saat pendapatan telah diterima tunai. Hal ini menyebabkan data akuntansi yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dalam PSAK No.23 paragraf 13, menyatakan bahwa “jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal”.
3. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah rupiah penjualan yang diterima atau yang akan dikurangi dengan retur penjualan yang berarti dalam hal ini telah sesuai dengan PSAK No.23

Referensi

- APB *Statement No. 4 Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement Business Enterprises* (New York: American of Certified Public Accountants, 1970)
- Asri Wahyuni, R, et.al. 2016. Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan Vol 4, No. 008
- Goenawan, et al . 2012. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dalam Hubungannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.3.No.1, <http:// Portal Garuda.E-Jurnal/>,
- Harahap, Sofyan S. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali, 2011
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Sukardi, David. 2006. Penyusunan Laporan keuangan dengan Metode *Historical Cost Accounting*. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*. Vol.8 No.22. 78-91 *Enterprises*
- Riadi, Ahmed 2007. *Accounting Theory*. Buku satu Salemba Empat. Edwar Tanujaya. Jakarta
- Smith, Jay M dan K Fred Skousen, *Intermediate Accounting, Ed Revisi, Alih Bahasa Nugroho Widjajanto*. Jakarta : Erlangga, 2011

Statement of financial Accounting Concepts No. 3, Elements of Financial Statement of Business

Wahdatana, Anis 2016. Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt Duta Satrya Adhi Persada Banjarbaru. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 2, No 3, November 2016, hal 367-383, (